

3.2. Proses Kerja Sutradara

Menurut Naratama (2014:20) “Sutradara televisi adalah seorang yang mampu mengarahkan dan menciptakan sebuah karya seni audio-visual dalam bentuk format acara televisi drama ataupun nondrama dengan menggunakan system rekaman gambar elektronik, baik untuk single camera ataupun multi camera”

Dari kutipan tersebut penulis memahami dalam sebuah produksi program drama maupun non drama sutradara merupakan seorang pemimpin tunggal yang memiliki tanggung jawab untuk mendapat hasil maksimal. Seorang sutradara juga harus memahami berbagai teknis yang ada dalam proses pembuatan drama TV baik dalam hal penguasaan teknis kamera, tata cahaya, editing, bahkan sampai pemilihan warna baju yang akan dipakai oleh pemeran karena semua itu merupakan perpaduan yang menjadi tanggung jawab seorang sutradara.

Sutradara pada dasarnya bertanggung jawab pada hasil akhir sebuah karya adapun proses pengerjaan produksi yang sangat kompleks yang merupakan penggabungan dari tiga fase pengerjaan, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Peran sutradara dalam tiga fase pengerjaan tersebut sangatlah besar, baik dalam fase pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Semua fase tersebut harus berada dibawah pengawasan sutradara agar tetap dengan visi sang sutradara. Dalam tiap fase tersebut sutradara dituntut untuk memberikan ide agar terjalin tim work yang solid. Selain itu seorang sutradara juga harus membuat beberapa ide cadangan jika sewaktu-waktu ada hal yang tak terduga yang dapat mengganggu jalannya proses pemuatan drama televisi ini.

3.2.1. Pra Produksi

Langkah awal untuk membuat sebuah produksi drama televisive adalah pada tahap ini. Penulis bersama produser dan penulis naskah menyepakati ide awal yang telah dibuat oleh penulis naskah, untuk dibedah secara mendalam supaya menentukan sebuah alur cerita dan tujuan drama televisive tersebut agar penonton nantinya dapat memahami isi dari cerita drama televisive yang akan diproduksi serta mempertimbangkan tingkat kesulitan dari setiap adegan yang akan diproduksi nantinya.

Setelah menyatukan misi dari triangle system atas ide cerita yang telah disepakati dan scenario yang telah dibuat, penulis membuat konsep penyutradaraan yang mencakup konsep dari semua departemen yang nantinya akan dibicarakan bersama kepada masing-masing departemen dalam rapat produksi agar segala aspek yang ada dalam pemikiran penulis dapat dipahami oleh masing-masing departemen dan dapat direalisasikan sesuai dengan keinginan penulis.

Bersama dengan penata kamera, produser, penata artistik, penulis naskah, penulis melakukan hunting lokasi dan setelah lokasi untuk produksi sudah didapat, seluruh *crew* mengadakan diskusi di lokasi agar menghasilkan setting yang sesuai. Adapun dengan penata kamera, sutradara membicarakan mengenai angle shot yang akan dibuat, kebutuhan cahaya yang diperlukan dalam pengambilan gambar, serta movement kamera yang akan dipergunakan serta blockingpemain pada adegan yang terjadi di lokasi tersebut. Jika memang lokasi yang dipergunakan sesuai dengan konsep penulis dan penulis naskah, maka penulis hanya meminta kepada penata artistik untuk lebih memperhatikan nilai estetika pada setting yang ada di lokasi.

Selanjutnya pada proses pra produksi ini pula penulis melakukan casting pemain agar mendapatkan talent yang karakternya sesuai dengan kebutuhan karakter yang ada pada scenario. Dan setelah proses casting ini selesai hingga penulis mendapatkan peran yang sesuai dengan ide cerita yang telah ditulis oleh penulis naskah, penulis membuat schedule bersama talent yang terpilih untuk melakukan reading. Dalam reading inilah tugas seorang penulis memberikan pengarahan

tentang karakter yang akan diperankan, dan adegan yang akan dilakukan oleh setiap masing-masing skenario, serta menjelaskan kepada setiap pemain akan latar belakang dari tokoh yang akan diperankan oleh masing-masing pemain, agar pemain dapat lebih mendalami karakter yang akan diperankan nanti.

3.2.2. Produksi

Pada proses produksi, penulis menjelaskan adegan kepada masing-masing departemen perihal urutan *shot* yang akan diambil berdasarkan *breakdown shooting*. Serta penulis memberikan arahan kepada setiap pemain untuk melakukan *blocking* yang disesuaikan dengan blocking kamera. Dan pada tahap ini pula penulis memberikan pengarahan terhadap pemain mengenai ekspresi yang harus diberikan pada saat pengambilan gambar, dan jika dirasakan masih kurang, penulis mengoreksi acting pemain hingga dirasakan pas dengan pengadeganan yang dibutuhkan.

3.2.3. Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi ini, penulis mendampingi editor untuk megarahkan editing agar menjadi sebuah jalan cerita yang memiliki unsur dramatik. Serta nilai estetika yang sesuai dengan scenario, serta kontinuitas yang benar. Penulis juga memperhatikan proses editing dari berbagai aspek, diantaranya metode penyambungan yang dilakukan oleh editor pada setiap pemotongan *shot*, dan pada saat editor memberikan transisi pada setiap penyambungan gambar. Aspek lainnya yaitu *color grading*. Agar editor tidak lari jauh dari konsep penyutradaraan yang telah diterapkan oleh penulis, maka penulis pun memberikan arahan dengan memberikan penjelasan dari keinginan penulis atas *color grading* yang dapat memberikan karakter pada drama televisi ini.

Bersama dengan penata suara pula penulis mengarahkan dan memilih *sound effect* serta ilustrasi music yang sesuai dengan adegan pada drama televisi, serta menjaga kualitas suara terutama pada saat terjadi dialog diantara para pemain agar terdengar dengan jelas.

3.2.4. Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

Menurut penulis, sutradara harus mampu memimpin seluruh tim produksi dalam proses pembuatan drama televisi “Lost” ini. Sutradara juga harus bisa memberikan arahan kepada tim karena sutradara bertanggung jawab akan hasil akhir dari sebuah karya.

Sutradara memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dari muali pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Mulai dari mendapatkan ide cerita, memvisualkan ide cerita, memilih pemeran, hingga memilih alat yang akan digunakan. Kualifikasi kemampuan sutradara diharapkan sebagai berikut :

- a. Menafsirkan isi naskah menjadi gambaran yang mudah dimengerti
- b. Menentukan karakteristik para pemeran
- c. Mengatur dan membimbing para pemain
- d. Mengarahkan proses produksi dari *crew* hingga para pemain
- e. Menentukan *angle* kamera

3.2.5. Proses Penciptaan Karya

a. Konsep Kreatif

Penulis sebagai sutradara dalam drama televisi “Lost” memiliki sebuah ide cerita yang terinspirasi dari satu film pendek dan film panjang, ide tersebut dikembangkan menjadi lebih kreatif dan berbeda, yakni bukan hanya kisah kasih sayang keluarga, namun ada kesedihan, kebahagiaan, dan emosi pada cerita ini.

Dalam pemilihan pemeran, penulis menginginkan pemeran yang sesuai dengan cerita. Pemeran yang memiliki *chemistry* yang kuat serta karakter dewasa yang ditunjukkan oleh pemeran.

Penulis memilih untuk syuting di salah satu rumah di daerah Cipayung Jakarta Timur dan kafe *House Of Milk* di daerah Condet Jakarta Timur, hal itu dilakukan karena perizinan lebih mudah.

Penulis juga menginginkan setiap adegan dilakukan serealistis mungkin agar terlihat natural. Hal ini dilakukan agar penonton bisa merasakan dan terbawa dalam cerita ini. Dalam proses pengambilan gambar, penulis ingin membuat pengambilan yang variatif agar penonton tidak bosan selama melihat drama televisi "*Lost*".

Penulis pun memberikan konsep kreatif dari segi editing, yang tidak kalah dengan drama televisi yang sudah ada. Pada saat adegan di pemakaman penulis mengkonsepkan pembuatan efek flashback agar terlihat lebih menarik. Selebihnya penulis hanya melakukan editing cut to cut dan masih banyak lagi karena cerita yang dibuat cukup sederhana, jadi editor dan penulis tidak terlalu rumit untuk menambahkan berbagai macam efek dalam drama televisi ini.

b. Konsep Produksi

Dalam menyalurkan jalannya proses produksi agar tetap lancar, pada saat produksi penulis melakukan sesuai dengan breakdown shot yang telah penulis buat pada saat pra produksi. Penulis pun melakukan pengarahan kepada kepala masing-masing departemen dan menjelaskan keinginan dan maksud dari gambar yang akan diambil. Dengan sosialisasi seperti ini, merupakan cara efektif penulis agar tim mengerti apa yang harus dilakukan, dan dikerjakan sesuai dengan keinginan penulis, guna mengoptimalkan waktu yang sangat terbatas pada saat proses produksi.

c. Konsep Teknis

Penulis yang berperan sebagai sutradara drama televisi "*Lost*" konsep teknis juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal, penulis mempertimbangkan kualitas dan efektifitas

peralatan produksi. Setelah naskah selesai dibuat, kemudian diadakan bedah naskah, salah satu yang perlu disesuaikan adalah alat-alat untuk shooting. Penulis bersama dengan penata kamera memutuskan untuk menggunakan kamera Sony vg-30 karena mudah dioperasikan oleh penata kamera. Kemudian kamera Sony vg-30 ini memiliki kualitas gambar yang baik dan bentuk kamera yang cukup kecil serta bisa diganti lensa membuat penata kamera lebih leluasa untuk menggunakannya.

3.2.6. Kendala Produksi dan Solusi

Kendala yang ditemukan penulis saat proses produksi karya drama adalah

- a. Dalam menemukan talent, penulis mengalami kesulitan untuk mencari pemeran yang sesuai dengan karakter yang dituangkan dalam skenario. Solusinya adalah penulis membuat info casting di social media dan mendatangi agency untuk mencari peran ibu dan ayah.
- b. Penulis kesulitan menentukan jadwal yang pas untuk *reading talent* dan rehearsal. Solusinya penulis menghubungi talent menyamakan jadwal kosong *talent* untuk *reading*.
- c. *Talent* telat datang ke lokasi. Solusinya penulis merubah jadwal *take* saat itu dan merotasi dengan gambar yang lain.
- d. Saat proses *shooting*, baterai kamera ada kendala bocor. Dan kabel *clip on talent* sedikit bermasalah. Solusinya penulis meminta tambahan baterai dan kabel *clip on*.

3.2.7. Lembar Kerja Sutradara

1. Konsep Penyutradaraan
2. Casting List
3. Director Treatment
4. Script Breakdown Sheet
5. Story Board

Konsep Sutradara

Pada kesempatan ini penulis dipercaya untuk memegang jobdesk sutradara untuk karya drama televisi “*Lost*”. Drama televisi ini mengkisahkan seorang kakak bernama Sarah yang tidak siap atas kepergian ayah dan adiknya yang mengalami kecelakaan pesawat saat ayah dan adiknya, Vino ingin melakukan survey kampus di London. Sarah, kakaknya Vino seperti orang yang stress menganggap Vino itu masih ada dan Sarah pun masih membelikan makanan favorit Vino yaitu martabak telur. Sampai suatu ketika, ibu Sarah dan sahabatnya Sarah, Rena, berusaha menyadarkan Sarah dari kejadian ini namun Sarah masih tidak percaya bahwa Vino itu sudah tidak ada. Dan pada akhirnya Sarah pun sadar dan menerima dengan ikhlas bahwa Vino dan papanya sudah pergi untuk selamanya.

Tugas penulis pada tahap pra produksi di drama televisi ini adalah mengembangkan ide bersama produser dan penulis naskah. Setelah ide selesai, penulis melakukan hunting lokasi dan membuat director treatment. Kemudian penulis melakukan casting pemain dan reading agar sesuai dengan keinginan dan harapan penulis. Setelah semua siap, penulis dan tim menentukan alat yang dibutuhkan untuk produksi serta melakukan booking alat yang telah disepakati.

Lalu pada saat produksi program drama televisi “*Lost*” penulis menjadi pemimpin produksi. Ditahap ini penulis bertanggung jawab untuk mengarahkan pemain serta tim produksi agar sesuai dengan cerita.

Kemudian pada tahap pasca produksi, penulis memberikan kebebasan kepada editor untuk berkreasi asalkan tetap sesuai pada cerita dan tidak melenceng dari alur yang telah dibuat.